

PROFIL DESA PESISIR

**DESA IGAL
KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

PROFIL INI DISUSUN BERDASARKAN
KERJA SAMA PEMERINTAHAN DESA
DENGAN YAYASAN PESISIR LESTARI,
DAN YAYASAN MITRA INSANI
DALAM PROGRAM
"PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE
BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT"

PROFIL DESA PESISIR
DESA IGAL
KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU



PROGRAM
PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE BERKELANJUTAN
BERBASIS MASYARAKAT
2023

LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
HALAMAN INI BERISIKAN NAMA TIM PENYUSUN DAN
ENUMERATOR PERSETUJUAN DARI PEMERINTAHAN DESA
YANG DITANDATANGANI OLEH SEKRETARIS DESA DAN KEPALA
DESA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya buku profil Desa Pesisir ini dapat disusun. Penyusunan buku profil Desa Pesisir ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan sumber informasi dalam membuat perencanaan, menyediakan data yang valid yang bisa diakses oleh banyak pihak dan juga memudahkan dalam menetapkan kebijakan strategis yang bermanfaat bagi masyarakat.

Buku profil ini tidak hanya menyajikan data dan keadaan umum desa, tetapi juga memberikan informasi keberhasilan pembangunan dan pencapaian program pembangunan sesuai dengan visi dan misi desa. Tanpa menyebutkan satu persatu dan dengan rasa hormat yang sedalam-dalamnya penyusun mengucapkan terimakasih kepada seluruh SKPD di desa, instansi pemerintah, swasta dan seluruh pihak yang telah membantu menyusun pelaksanaan buku profil Desa Pesisir ini.

Kami menyadari buku profil ini jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku ini dan juga keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya. Kami berharap apa yang terangkum dalam profil Desa Pesisir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Demikian kami sampaikan, terima kasih.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	4
1.3. Sasaran	4
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Metode & Teknik Pengumpulan Data.....	5
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN	8
2.1 Sejarah Dan Struktur Pemerintahan Desa	8
2.1.1 Sejarah Berdirinya Desa Igal.....	8
2.1.2 Struktur Pemerintahan Desa.....	8
2.2 Realitas Biogeofisik	12
2.2.1 Geografi dan Administrasi	12
2.2.2 Geomorfologi dan Kondisi Tanah.....	17
2.2.3 Iklim.....	18
2.3 Kebencanaan dan Ancaman	19
2.3.1 Abrasi	20
2.3.2 Intrusi Air Asin	20

2.3.3	Ilegal Logging di Kawasan Hutan Bakau	21
2.3.4	Ilegal Fishing	23
2.3.5	Hama	27
2.3.6	Kebakaran Lahan	27
2.4	Hidro Oseanografi	29
2.5	Energi	30
2.6	Air Bersih, Lingkungan dan Sanitasi	31
2.7	Aktifitas Perempuan	33
2.8	Kondisi Penduduk dan Sosial Budaya	34
2.9	Kondisi Ekonomi	37
BAB III POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM		39
3.1	Perkebunan	39
3.2	Ekosistem Pesisir	40
3.2.1	Hutan Mangrove Desa Igal	40
3.2.2	Parittan	44
3.2.3	Perikanan.....	46
BAB IV. ISU-ISU UTAMA		55
4.1	Isu Sumber Daya Alam dan Lingkungan.....	55
4.1.1	Ideklarasi Lingkungan	56
4.1.2	Pencemaran dan Penurunan Keanekaragaman Hayati.....	56
4.1.3	Kerentanan Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	58

4.2	Sosial Budaya Ekonomi	59
4.2.1	Tingkat Tunakarya	59
4.2.2	Penyelesaian Konflik Sosial	60
4.2.3	Prasarana Sosial Dan Infrastruktur	60
BAB V.	ARAHAN STRATEGI DAN PENGEMBANGAN.....	62
5.1	Sumberdaya Alam dan Lingkungan	62
5.2	Pendekatan Dengan Mina Hutan.....	64
5.3	Bentuk Sylvofishery.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel Struktur Pemerintahan Desa	9
Tabel Jarak Tempuh Desa Igal.....	15
Tabel Perkebunan Terkena Intrusi Air Asin	21
Tabel Kondisi Sosial.....	37
Tabel Profesi Masyarakat Igal.....	38
Tabel Anggaran Belanja.....	39
Tabel Daftar Flora Desa Igal	43
Tabel Daftar Fauna Desa Igal.....	44
Tabel Kondisi Mangrove Desa Igal	44
Tabel Parittan/Sungai Desa Igal.....	45
Tabel Alat Tangkap Sesuai Musim	47
Tabel Jenis Hasil Perairan Desa Igal	50
Tabel Daftar Nelayan Aktif Desa Igal.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar Sebaran Wilayah Dusun	2
Gambar Perkebunan Desa Igal	12
Gambar Infrastruktur Pembagunan Jalan	13
Gambar Batas Wilayah Desa Igal	14
Gambar Peta Administrasi Desa Igal	16
Gambar Kondisi Tanah Desa Igal.....	18
Gambar Peta Rawan Penebangan Mangrove	23
Gambar Kondisi Perairan Desa Igal.....	24
Gambar Petaloka Alat Tangkap.....	26
Gambar Areal Rawan Diracun.....	27
Gambar Kerusakan Akibat Hama	28
Gambar PLN Desa Igal	31
Gambar Pamsimas	32
Gambar Kondisi Air Desa Igal	33
Gambar Penjemuran Pucuk Nipah.....	34
Gambar Peta Mangrove Desa Igal	42
Gambar Peta Sebaran Parit Desa Igal	46
Gambar Alat Tangkap Pento.....	51
Gambar Hasil Tangkapan Kepiting.....	53
Gambar Peta Wilayah Tangkap Nelayan.....	54
Gambar Kalender Musim Tangkap.....	55
Gambar Peta Pemanfaatan Lahan Desa Igal.....	77
Gambar Peta Kontur Lahan Desa Igal.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Desa Igal adalah desa yang terletak di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Wilayah administrasi Desa Igal terbagi menjadi 5 (lima) ruang wilayah dusun yang tersebar di dalam kesatuan administrasi desa. Dusun pertama atau yang disebut juga dengan wilayah dusun 1 (satu) bernama **Dusun Kuala Puleh** yang dikepalai seorang pejabat kepala dusun. Wilayah administrasi Dusun Kuala Puleh terdiri atas 2 RW (Rukun Warga) dan 6 RT (Rukun Tetangga) untuk wilayah ruang dari Dusun Kuala Puleh berada disepanjang bantaran sungai, suak atau yang disebut juga dengan wilayah parit- parit yang dihuni oleh kelompok-kelompok masyarakat Kuala Puleh, Seberang Igal, Ringin, dan Langkap.

Selanjutnya ada yang dinamakan dengan sebutan **Dusun Sawa** atau yang disebut dengan sebutan Dusun II. Untuk ruang lingkupnya terdiri dari; Batang Pedada, Tasik Igal, Sono, Puleh, Sawa, Keritang, Badang Manis, dan Kediah. Wilayah Administrasi pada Dusun Sawa terdiri dari 2 RW dan 7 RT.

Selanjutnya dusun ketiga pada Desa Igal, yang dinamakan dengan sebutan; **Dusun Meranggung** atau yang disebut dengan wilayah Dusun III yang terdiri atas beberapa bagian ruang wilayah kelola seperti; Meranggung, Mentimun, Hidayat, Temuan, Melitan Suak Air, dan Penyengat. Dusun ini terdiri atas 2 RW dan 7 RT.

Selanjutnya dusun keempat dengan namanya yaitu **Dusun Bronto Sakti** yang disebut dengan ruang wilayah administrasi Dusun IV, terdiri dari ruang wilayah yaitu; Saka Pedada, Jeluang, Bronto, Ular Lidi, Rawang Balok dan Saka Pulai yang mana dalam wilayah dusun ini tersebut terdiri atas 2 RW dan 7 RT.

Dusun pada Desa Igal yang terakhir adalah **Dusun Salam Nikmat** wilayah ini disebut dengan Dusun V, terdiri dari adanya beberapa ruang wilayah kelola seperti; Perompong, Saka Ranggong, Pelanduk, Tenggiling, Salam Nikmat, Sungai Selamat, Sungai Gendang, dan Bahanan, yang terdiri atas 2 RW dan 8 RT.



Gambar Sebaran Wilayah Dusun Desa Igal

Desa Igal memiliki wilayah sungai dan paritan yang juga membelah wilayahnya. Secara geografis Desa Igal terletak pesisir timur Riau Desa Igal didominasi dengan hutan mangrove dengan spesies bakau yang mendominasi adalah *Rizophora Apikulata* dan *Rizophora Mukronata*. Mata pencarian masyarakat Desa Igal 80% adalah petani kelapa dan 20% bergantung pada penghasilan nelayan lepas. Hasil perkebunan kelapanya masih tergolong tinggi dan begitu juga dengan hasil-hasil nelayan tangkap.

Dahulu di desa Igal terdapat perkebunan kelapa yang dikembangkan oleh masyarakat sebagai penghasilan utamanya, akan tetapi untuk kondisi saat ini mulai terjadi sebuah ancaman yang disebabkan oleh abrasi dan instrusi air asin membuat kebun – kebun ini menjadi rusak. Meskipun kerusakan kebun terjadi, masih terdapat petani yang mempertahankan kebun kelapanya hingga saat ini. Sehingga atas persoalan yang ada sebagian masyarakat Igal akhirnya beralih menjadi nelayan.

Di Desa Igal masyarakat turut serta menjaga ekosistem dan habitat ikan dan udang dengan tidak melakukan peracunan saat penangkapan dan masih menggunakan alat tangkap tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar lingkungan, hal ini ditandai dengan masih berlimpahnya tangkapan nelayan pada musim – musim tertentu.

Desa Igal juga memiliki potensi ekonomi disektor pariwisata dengan memanfaatkan jasa lingkungan ekosistem mangrove yang diharapkan nantinya akan bisa dikelola oleh badan usaha milik desa di Igal. Keberadaan potensi wisata ini juga diharapkan akan bisa turut menjadi sumber peningkatan pendapatan Asli Desa (PADES) dan juga peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktifitas jual beli dilokasi wisata.

Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) yang ditata oleh Kementerian Desa, saat ini Desa Igal berstatus desa berkembang yang mana dalam prosesnya mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya.

Dari proses dan potensi yang ada tentu terdapat tantangan dan hambatan baik itu secara teknis maupun non teknis dari berbagai sektor seperti ancaman kerusakan lingkungan, eksploitasi perairan berlebihan, sarana kesehatan dan sarana pendidikan, sumber air bersih, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta perencanaan tata ruang.

1.2 TUJUAN

Maksud dan tujuan dari pembuatan Profil Desa Pesisir partisipatif ini adalah untuk menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan bentuk pengelolaan, strategi perlindungan dan bentuk pemanfaatan ekosistem mangrove di kawasan pesisir. Oleh sebab itu profil ini merupakan salah satu dokumen yang dapat digunakan oleh Pemerintah Desa dalam proses perencanaan pembangunan yang berkaitan atau terintegrasi pada aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem mangrove di tingkat desa yang berkelanjutan.

1.3 SASARAN

Sasaran dari profil Desa Pesisir ini adalah sebagai acuan Pemerintah Desa dalam melakukan perencanaan kedepan. Kemudian pihak – pihak terkait mendapatkan informasi tentang kondisi Desa Igal serta strategi – strategi yang dapat diproses untuk mendukung pembangunan desa kedepannya.

1.4 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan profil Desa Pesisir ini menggunakan informasi yang didapat dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data didapat dari hasil observasi dari lapangan, survei instansional, diskusi kelompok terfokus, penelusuran data dan dokumen – dokumen umum wilayah administratif.

Juga kondisi sumberdaya alam (hayati, non-hayati, jasa lingkungan dan energi) sumberdaya manusia, perekonomian, infrastruktur, kelembagaan serta isu – isu utama yang menjadi permasalahan di desa yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (narasi), peta, grafik dan foto – foto dokumentasi.

1.5 METODE & TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Didalam proses penyusunan Profil Desa Pesisir ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan segenap komponen stakeholder di wilayah desa serta publikasi dan dokumentasi dari berbagai instansi terkait yang relevan.

Penyusunan profil desa pesisir ini juga didasarkan atas kajian – kajian ilmiah sebagai pendukung untuk menjadi dasar penyusunan rencana pembangunan desa pesisir. Teknik pengumpulan data baik itu data primer atau data sekunder yang dibutuhkan dalam penyusunan profil desa pesisir ini adalah sebagai berikut :

1. Survei Lapangan. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan pengamatan, pengukuran, pemotretan dan pendokumentasian langsung di wilayah Desa Igal. Survei ini disesuaikan dengan jenis data yang akan di dapatkan menjadi isu – isu utama di Kawasan Desa Igal.
2. Survei Instansional. Pengumpulan data ini melalui dokumen – dokumen dari berbagai instansi pemerintah dan swasta yang relevan.

3. Wawancara & FGD. Pengumpulan data dengan teknik ini adalah melakukan wawancara dan FGD dengan dialog langsung kepada sumber data dan informasi seperti nelayan, petani, perangkat pemerintahan, tokoh masyarakat, pemuka agama dan lain – lain. Melalui metode ini akan didapatkan data dan informasi seperti sejarah desa, pendapat, persepsi, tanggapan dan harapan masyarakat.
4. Studi Pustaka. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan melalui penelusuran dokumen hasil kajian dan penelitian yang telah dilakukan terdahulu atau terbaru oleh lembaga kajian, lembaga penelitian dan perguruan tinggi. Data yang dikumpulkan berupa data publikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi profil Desa Igal.



BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN

2.1 SEJARAH DAN STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA

2.1.1 Sejarah berdirinya Desa Igal

Desa Igal didirikan pada zaman dahulu yaitu pada tahun 1901 dengan pendirinya adalah **Encik Mursalin**. Encik merupakan sebutan untuk penghulu dalam satu wilayah atau satu daerah. Pada zaman itu Desa Igal memakai nama “Kepengghuluan” untuk menyebut nama wilayahnya. Seiring dengan berkembang dan majunya zaman sebutan “Kepengghuluan” diganti dengan “Desa” hingga sampai saat ini disebut dengan nama Desa Igal dengan luas wilayahnya $\pm 138 \text{ M}^2$.

2.1.2 Struktur Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintah desa yang berada di setiap perdesaan merupakan lembaga perpanjangan dari pemerintah pusat yang memiliki peran atau strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di perdesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintahan berkelanjutan.

Struktur Pemerintahan Desa Igal dari awal terbentuknya Desa Igal :

Tabel Struktur Pemerintahan Desa

NO	N A M A	JABATAN	PRIODE
1	MAHMUD	BATIN	
2	RASIP	BATIN	
3	E. MURSALIN	PENGHULU	1937-1938
4	E. JANTAN	KEPALA NEGERI	1939-1967
5	H. M. ALI KHANAFIAH	KEPALA DESA	1968-2009
	MARHALIM SYARIF	SEKRETARIS DESA	
6	ISKANDAR IDRUS	KEPALA DESA	2010 – 2016
	MARHALIM SYARIF	SEKRETARIS DESA	
7	RAMAYULIS	Pj. KEPALA DESA	2016-2017
	YUDA WIRAWAN	SEKRETARIS DESA	
8	ISKANDAR	KEPALA DESA	2017-Sekarang
	YUDA WIRAWAN	SEKRETARIS DESA	

Perguliran penggantian jabatan kepala Desa Igal dilakukan secara rutin diperlukan demi mewujudkan pemerintahan dan perubahan yang lebih baik lagi.

Struktur Pemerintahan Desa Igal pada saat ini :

**SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA IGAL
KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

NAMA-NAMA APARAT PEMERINTAHAN DESA :

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Kepala Desa | : ISKANDAR |
| 2. Sekretaris Desa | : YUDA WIRAWAN |
| 3. Kaur Umum dan Perencanaan | : JUMRIANA, S.Pd.I, M.Kesos |
| 4. Kaur Keuangan | : HERIYANTO, S.Pd |
| 5. Kasi Pemerintahan | : RUDI IGA PUTRA |
| 6. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan | : RIDWAN |
| 7. Kepala Dusun | : 1. AMRIUS
: 2. ALFIAN, A.Ma
: 3. MUKHDAR
: 4. DEDI HARIANTO
: 5. NURHIDAYATI |
| 8. Staf Desa | : 1. LIA AFRIANTI
: 2. HARNI |

SUSUNAN ORGANISASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)
DESA IGAL KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

**NAMA-NAMA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA
(BPD)**

Ketua : JANUARI/ IZURI HARTONI

Wakil Ketua : SUPARMAN,S.Hum

Sekretaris : DESI ELMAWITA

Anggota : 1. SUDIRMAN S.Pd.I

2. MANSYUR

3. ROSMIATI

4. KARNO HAMIDI

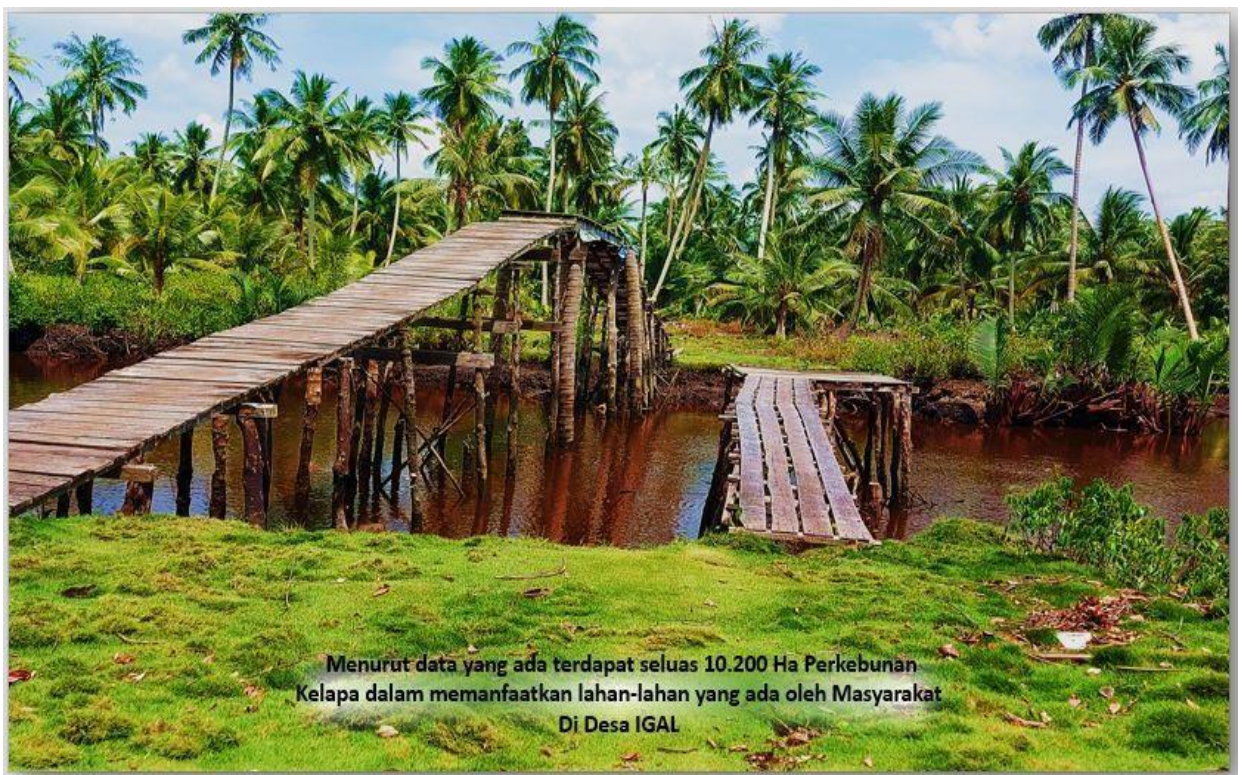
5. SAMSUL HADI

6. RAHMAT

2.2 REALITAS BIOGEOFISIK

2.2.1 Geografi dan Administrasi

Secara Administratif Desa Igal termasuk dalam Wilayah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang terletak dibagian Utara. Desa Igal ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berkembang karena memiliki infrastruktur yang mendukung. Dapat dilihat keadaanya secara umum merupakan daerah pesisir dimana daerahnya cukup luas dengan perkebunan kelapa yang dialiri langsung oleh sungai yaitu sungai Igal dan beberapa anak sungai dan parit. Perkebunan kelapa menjadi sumber utama masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-sehari.



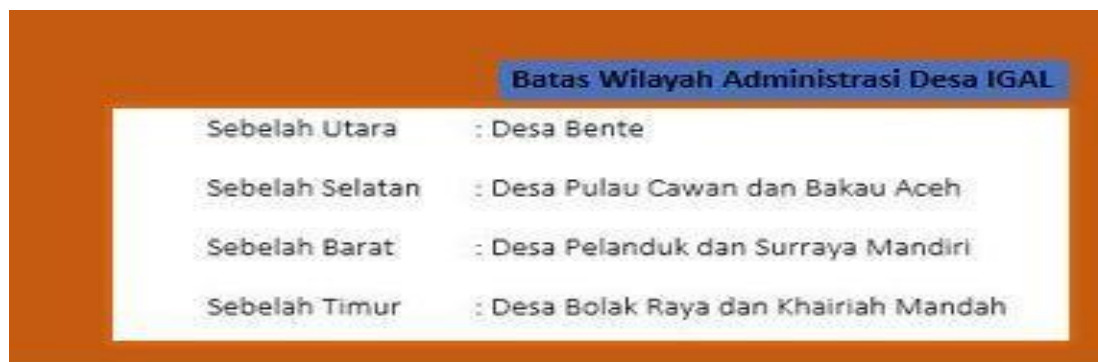
Gambar Perkebunan Kelapa Desa Igal

Sejak terbentuknya Desa Igal secara resmi, telah banyak perubahan yang mendasar terjadi. Salah satunya dalam hal pembangunan yang sudah dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam menunjang kawasan Minapolitan, bantuan dan pembangunan sarana prasarana infrastruktur telah banyak dilaksanakan. Karenaperkembangan waktu, luas wilayah, jumlah penduduk, dukungan potensi, serta kebutuhan masyarakat, masih banyak program pembangunan yang harus dilaksanakan.

Gambar Infrastruktur Pembagunan Jalan



Desa Igal adalah desa pesisir Indragiri bagian utara yang memiliki 35 RT dan 10 RW. Secara geografis Desa Igal memiliki batas wilayah sebagai berikut : Untuk batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Desa Bente, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulau Cawan dan Bakau Aceh, sebelah barat Desa Igal berbatasan dengan Desa Pelanduk dan Surraya mandiri, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bolak Raya dan Khairiah Mandah.



Batas Wilayah Administrasi Desa IGAL	
Sebelah Utara	: Desa Bente
Sebelah Selatan	: Desa Pulau Cawan dan Bakau Aceh
Sebelah Barat	: Desa Pelanduk dan Surraya Mandiri
Sebelah Timur	: Desa Bolak Raya dan Khairiah Mandah

Gambar Batas Wilayah Desa Igal

Mayoritas masyarakat Desa Igal yang bermukim di pesisir pantai bersuku Melayu yang mana memiliki sistem kekerabatan patrilineal dan beragama Islam. Masyarakat Desa Igal memiliki rasa toleransi dan tolong menolong yang terjalin dengan baik. Masyarakat saling tolong menolong apabila ada yang memerlukan bantuan dan dengan senang hati membantunya.

Jarak tempuh untuk menuju ke Desa Igal terdapat pada Tabel berikut :

Tabel jarak Tempuh Desa Igal

Jarak (KM)	Desa Igal	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Igal	0	5	125	500
Ibu Kota Kec.	5	0	130	505
Ibu Kota Kab.	125	130	0	375
Ibu Kota Prov.	500	505	375	0

Jarak tempuh yang diperlukan untuk menuju Ibu Kota Kecamatan dari Desa Igal yaitu 5 KM, menuju Ibu Kota Kabupaten sejauh 125 KM sedangkan jarak Desa Igal menuju Ibu Kota Provinsi yaitu 500 KM. Untuk Transportasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Igal adalah transportasi air. Desa ini dilewati oleh jalur transportasi speedboat jurusan Mandah – Tembilahan dengan jarak tempuh dari kota kabupaten memerlukan waktu kurang lebih 2 jam menggunakan speedboat.

2.2.2 Geomorfologi dan Kondisi Tanah

Berdasarkan penelitian sejarah Geologi, kabupaten Indragiri merupakan jalur cekungan yang diakibatkan karena adanya peningkatan kegiatan tektonik bumi yang menyebar luas dan berbentuk pendataran. Sehingga dapat diketahui bahwa bentang alam di Desa Igal meliputi daratan hingga pesisir pantai dan memiliki bentuk sungai yang berbelok belok.

Desa Igal merupakan daratan yang terbentuk di wilayah pesisir zona transisi antara lingkungan sungai dan lingkungan laut, yang sangat dipengaruhi oleh karakter laut seperti pasang surut, pola gelombang, kadar garam serta arus laut. Jika dilihat dari karakter Desa Igal daratan ini masuk kedalam *Estuari* yang mana daerah terhubung dengan laut terbuka dengan kesuburan perairan yang masuk dalam salah satu habitat alami paling produktif di dunia.

Sedimen yang terperangkap bersama air pada cekungan tersebut akhirnya ditumbuhi oleh mangrove (Hutan bakau) sebagai sumberdaya hayati pada ekosistem mangrove dan hutan dataran rendah. Sumberdaya hayati yang terperangkap dan tertutup sedimen pada masa muda akhirnya membentuk suatu endapan rawa dari tanah gambut yang terus berlangsung.

Kondisi tanah di Desa Igal terdiri dari tanah hitam, serasah (Kumpulan Kulit Kerang) lempung abu – abu dan pasir. Tanah Hitam merupakan tanah gambut yang tidak basah dan seperti debu berwarna hitam, jika basah biasanya digunakan masyarakat untuk menanam bunga dan sayuran. Tanah Putih atau lumpur lengket jika basah dan jika kering bertekstur keras membatu serta retak – retak dan berwarna abu – abu dengan ketebalan kurang lebih 20 cm yang menutupi pasir serasah atau fosil-fosil satwa laut.



Gambar Kondisi Tanah Desa Igal

2.2.3 Iklim

Desa Igal terletak di dataran rendah wilayah pesisir timur dengan rawa – rawa yang beriklim tropis basah. Kondisi ini menyebabkan lahan pertanian dan perkebunan sangat dipengaruhi oleh air laut dan bergantung pada kondisi curah hujan. Berdasarkan data yang didapat rata – rata curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November yaitu 229,8 mm dengan rata – rata hari hujan adalah 14 hari.

Pada musim kemarau bisa terjadi hujan tidak turun untuk beberapa bulan (1-2 Bulan) hal ini mengakibatkan cadangan air tawar terdesak oleh air asin laut menuju aliran sungai dan ini cukup menjadi masalah terhadap ketersediaan air bersih. Kondisi alam di Igal sangat di pengaruhi oleh 4 musim antara lain ; Musim Angin Timur, Musim Angin Selatan, Musim Angin Barat, Musim Angin Utara.

Pengikisan akan meningkat pada musim angin utara sekitar bulan 12 sampai dengan bulan 2 (desember s/d februari) dimana kondisi musim ini ombak dan pasang air berada pada posisi puncaknya (ombak besar dan pasang besar) dan berarus kuat.

2.3 KEBENCANAAN & ANCAMAN

Sejarah terjadinya bencana di Desa Igal bermula pada tahun 80 an, saat itu terjadi penggalian beting di arah timur Igal (tanjung) untuk kebutuhan pembangunan pemerintah Republik Indonesia. Hilangnya beting tersebut tidak lagi mampu menahan laju ombak yang menghantam pinggiran pulau sehingga terjadi abrasi yang bisa dilihat hingga sampai saat ini. Proses laju ombak ini membuat daratan yang ada di Igal rentan terhadap intrusi air asin dimana penebangan liar kayu bakau sebagai penahan air terjadi hampir setiap hari dan merusak benteng alami daratan. Air asin yang masuk ke area perkebunan pada akhirnya merusak tanaman yang ada.

Dilihat dari pemahaman yang ada bahwa Desa Igal memiliki masalah terhadap bencana dan ancaman yang nyata pada sektor lingkungan, antara lain :

2.3.1 Abrasi

Abrasi adalah suatu proses pengikisan tanah pada daerah kawasan perairan atau dikenal juga dengan istilah erosi pantai. Berdasarkan pengamatan bahwa laju abrasi di Desa Igal lebih mengarah ke lokasi utara. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi laju abrasi, faktor manusia yang selalu melakukan penebangan pohon-pohon kayu bakau yang tidak beraturan tanpa adanya proses tebang pilih dan faktor alam dimana kuatnya laju ombak dari laut lepas sehingga mengikis daratan.

2.3.2 Intrusi Air Asin

Intrusi air asin secara definisi adalah pergerakan air asin ke akuifer air tawar yang dapat mengkontaminasi air minum. Pada wilayah pinggir pantai, intrusi air asin adalah air tanah yang mengalir dari daratan yang lebih dalam bertemu dengan air tanah yang asin dari lautan. Air tanah mengalir karena posisinya yang lebih tinggi sedangkan air asin atau laut memiliki kadar mineral yang lebih berat dari pada air tawar sehingga memiliki tekanan yang lebih dari pada air tawar. Pada ekosistem mangrove yang baik laju intrusi air laut atau asin dapat ditekan karena akar dari tanaman bakau yang ada mampu mengendapkan lumpur-lumpur dan juga menjaga muka air tanah serta mampu menurunkan kadar asin pada air laut.

Kerusakan lahan perkebunan dari intrusi air asin ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel Perkebunan terkena Intrusi Air Asin.

Status Kebun	Tingkat Intrusi Air Asin	Luas (ha)
Kebun Terawat	Sedang	
Kebun Rusak	Tinggi	
Kebun Terlantar	Tinggi	

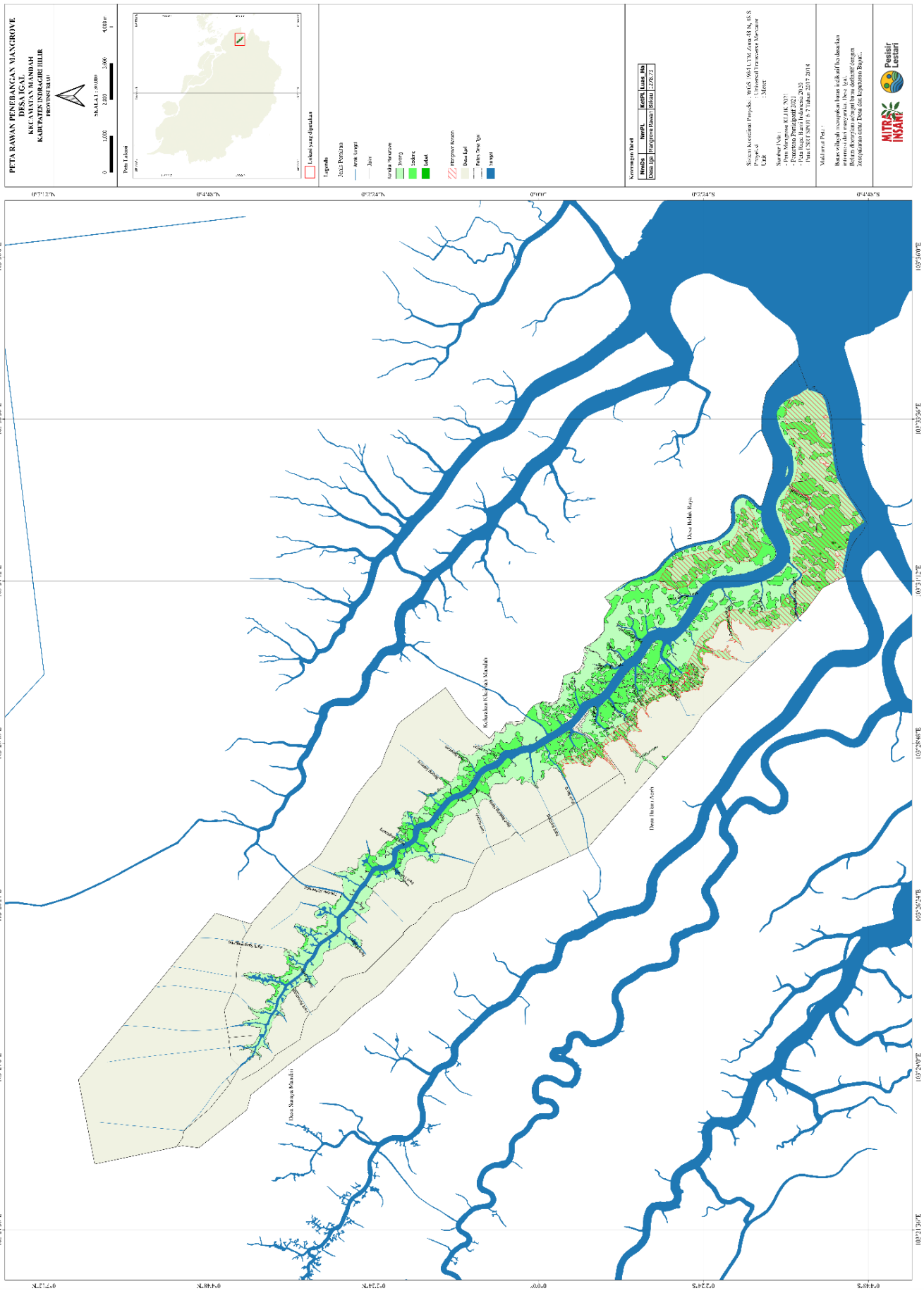
2.3.3 Ilegal Logging di Kawasan Hutan Bakau

Kayu – kayu di hutan bakau pada Desa Igal rata – rata berusia puluhan tahun, hal ini dapat dilihat pada sekeliling hamparan kawasan Desa Igal masih berdiri tegak vegetasi bakau ukuran besar dan tinggi. Hal ini juga menjadi daya tarik bagi pelaku penebangan liar dalam memenuhi permintaan pasar akan kayu bakau untuk kebutuhan pembangunan yang tersebar di kabupaten Indragiri hilir.

Terlihat hampir setiap hari terdapat penebangan pohon melalui parit-parit yang tidak dijaga. Pelaku penebangan liar ini melakukan aktifitasnya di waktu-waktu yang tidak bisa di prediksi dan biasanya dilakukan oleh orang luar Desa Igal. Kayu-kayu yang diambil biasanya berukuran mulai dari 2,5 inchi hingga 7 inchi dengan panjang rata-rata 5 sampai 7 meter.

Adapun jenis kayu-kayu yang digunakan untuk keperluan bangunan dan dijual di pasaran sebagai berikut:

- Kayu Beke : Untuk tongkat rumah atau tiang
- Kayu Tumu : Untuk papan dan cerocok
- Kayu Nyirih : Untuk pondasi baring bangunan rumah
- Kayu Lenggadai : Untuk cerocok



2.3.4 Ilegal Fishing

Terdapat 1 sungai dan 38 parit yang tersebar di Desa Igal dengan potensi ikan dan udang yang banyak terkandung didalamnya yang mana memiliki nilai ekonomi cukup tinggi jika dijual kepasar. Faktor permintaan pasar yang cukup tinggi membuat kegiatan meracun menjadi daya tarik bagi para nelayan yang ingin mendapatkan ikan dengan cepat dan banyak. Racun – racun yang digunakan oleh para nelayan ini berjenis seperti decis, putas, akar tuba, dan recot. Proses penangkapan ikan dengan cara meracun ini mulai marak dilakukan pada tahun 2000, biasanya banyak dilakukan oleh nelayan – nelayan yang berasal dari luar Desa Igal.



Gambar Kondisi perairan Desa Igal

Terdapat beberapa titik parit yang sangat rawan di racun oleh para nelayan ini, antara lain Sungai Jeluang, Suak Air , Tasik Igal dan sungai Langkap. Sungai – sungai ini adalah sungai yang berada disekitar wilayah penduduk Desa Igal yang memiliki potensi ikan sangat tinggi,karena pemerintah desa dan masyarakat secara aktif dan sadar mesti menjaga Kesehatan sungai sehingga banyak ikan -ikan dan udang yang hidup didalamnya. Jenis ikan yang terdapat di sungai ini seperti ikan kakap, ikan sembilang, ikan tenggek, ikan elang, ikan senangin, ikan kurau, ikan belanak, ikan gerut, udang tenggek, udang batu dan juga kepiting.

Potensi parit sungai yang tinggi ini malah menjadi daya tarik bagi nelayan pengracun untuk melakukan penangkapan ikan. Proses nelayan menebar racun dimulai dari hulu sungai dan diarahkan ke aliran hilir dan disana telah menunggu nelayan lainnya untuk mengumpulkan ikan atau udang yang teracun.



Gambar Hasil Tangkap Perairan Desa Igal

Kegiatan peracunan ini dilakukan di waktu – waktu yang tidak dapat diprediksi sehingga proses meracun masih terus dilakukan hingga sekarang secara diam – diam. Selain pengracunan di sungai, pemerintah desa dan masyarakat juga secara sadar dan bersepakat untuk tidak menggunakan alat tangkap yang dapat merusak keseimbangan ekosistem sungai yaitu Empang / Belat, yang bentuknya seperti jaring dengan panjang 50 s/d 200 meter yang dipasang di muara sungai. Penggunaan empang atau belat ini masih digunakan saat keringnya air (surut) di sungai dan dilakukan secara diam-diam oleh masyarakat luar Igal.



Gambar Pentaloka alat tangkap kepiting

2.3.5 Hama

Rusaknya kebun kelapa masyarakat juga diakibatkan karena terjadinya hama kumbang. Hama kumbang tersebut berkembangbiak pada sisa-sisa serutan kayu dan menyerang kebun kelapa masyarakat hingga merusak kurang lebih 300 hektar kelapa milik masyarakat.



Gambar Kerusakan Akibat Hama

2.3.6 Kebakaran Lahan

Desa Igal memiliki sebagian wilayah yang bertanah gambut, terdapat 284,58 Hektar lahan di Desa Igal yang pernah terbakar, lokasi ini berada di Dusun Bronto. Lokasi yang terbakar merupakan lahan semak belukar yang terjadi pembakarannya pada musim kemarau dengan potensi rawan kebakaran tinggi.

2.4 HIDRO OSEANOGRAFI

Posisi Desa Igal sangat dipengaruhi oleh karakter air laut akan pasang surut air yang terjadi setiap hari. Dalam satu bulan terjadi 2 kali pasang surut yang lebih besar dari pada hari biasa, pasang surut air ini secara tradisi atau secara lokal dilihat dari bulan arab (tahun Hijriah yang dikenal dengan istilah Perbani 8 dan Perbani 25) dalam waktu ini ukuran pasang surut air dipengaruhi juga oleh musim angin yang dibagi kedalam 4 musim dalam setahun, juga waktu terjadinya pasang serta waktu surutnya yang berbeda – beda tergantung musim.

Dahulunya masyarakat menentukan musim dari bintang dan kondisi angin, yaitu bintang timur sebagai penanda lama waktu malam ke subuh juga berdasarkan tinggi dan rendahnya posisi bintang. Jika posisi bintang timur masih tinggi berarti waktu malam masih panjang, tetapi apabila posisi bintang sudah menurun artinya sudah mendekati waktu subuh. Angin juga menjadi pertanda alam yang digunakan masyarakat untuk membagi musim, yaitu musim utara, musim selatan, musim timur dan musim barat.

Musim bulan perbani ini adalah waktu yang cocok bagi nelayan untuk melakukan penangkapan ikan. Pasang paling besar terjadi pada musim utara (berkisar dari bulan 12 s/d bulan 2) ketinggian muka air bisa mencapai 2 meter dari permukaan tanah daratan yang diukur dari tiang/tonggak bangunan jalan beton yang berada di daratan.

Pada musim angin timur secara lokal disebut perbani anak sekitar bulan 3 s/d5 yang mana pada saat ini merupakan musim puncak dalam penangkapan ikan. Karakter perbani anak ini adalah pasang tidak besar dengan ketinggian muka air sekitar 20 s/d 30 cm dari daratan dan tidak berarus (arus mati) yang biasanya terjadi pada malam hari. Musim timur juga di sebut musim air kering/tohor (air kecil tak berarus/ air mati).

2.5 ENERGI

Kebutuhan energi di Desa Igal saat ini menggunakan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) yang telah berdiri sejak tahun 1995. Saat ini jaringan listrik di Desa Igal sudah terhubung hampir keseluruhan rumah dan bangunan lainnya yang berada di Desa Igal dengan tiang – tiang aliran yang dibangun oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai penghubung jaringan listriknya. Jadwal listrik di desa Igal tidak hidup selama 24 jam, hanya dimulai pada pukul 17.00 s/d 07.00 WIB setiap harinya.



Gambar Bangunan PLN Desa Igal

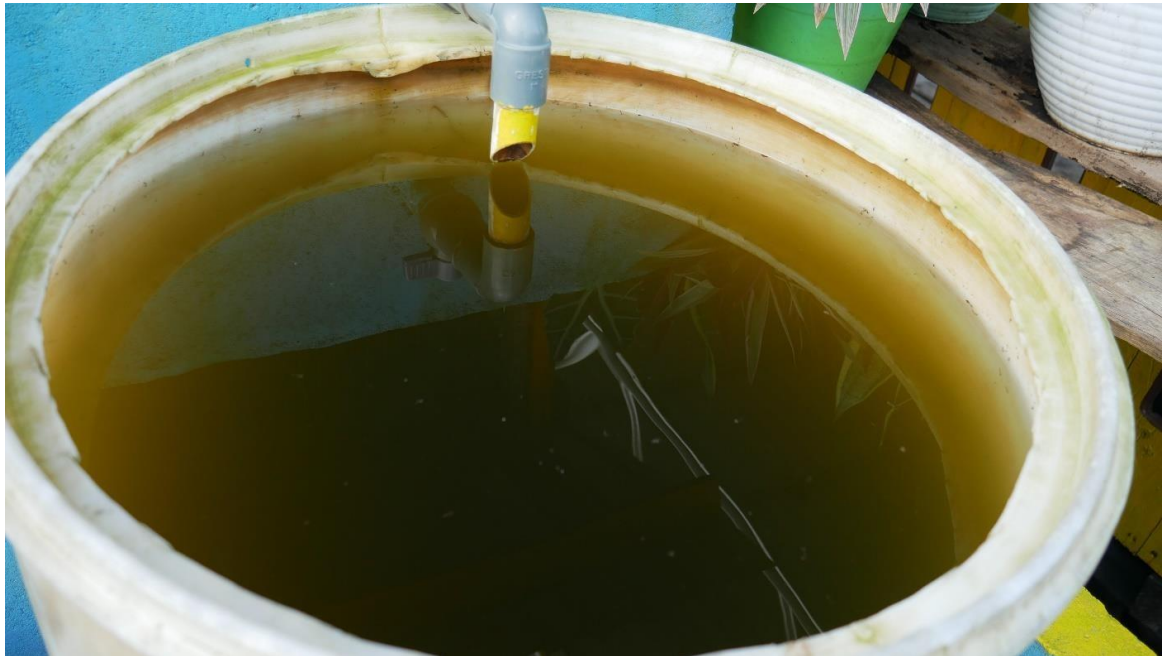
2.6 AIR BERSIH, LINGKUNGAN & SANITASI

Desa Igal dikelilingi oleh air asin, sehingga sumber daya air tawar bagi kebutuhan masyarakat mengandalkan dari air tanah dan air hujan. Pada Desa Igal sudah tersedia air bersih untuk diminum masyarakat yang disebut dengan PAMSIMAS yang tersebar pada Dusun Tanjung (Pasar Belingkas) 1 unit, Dusun Penyagu 1 unit dan di dalam kawasan Wisata Pantai Solop 1 unit. Setiap PAMSIMAS memiliki daya tampung sebanyak 500 Liter yang mengalir ke rumah – rumah warga.



Gambar Pamsimas Desa Igal

Untuk kebutuhan air sehari-hari masyarakat Desa Igal memanfaatkan beberapa sumur bor dengan kedalaman kurang lebih 70 meter. Kondisi air tanah didesa Igal berwarna jernih sedikit kekuningan setelah pertama dipompa dan disaring, dan jika sudah bermalam perubahan air sedikit berwarna kemerahan tidak berbau, dengan rasa sedikit asam.



Gambar Kondisi Air Desa Igal

Lingkungan desa Igal khususnya di wilayah pemukiman saat ini masih belum memiliki pengelolaan sampah rumah tangga secara terpadu dan baik, disamping itu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan yang dapat merusak lingkungan. Masyarakat yang bermukim dipinggir pantai masih menggunakan wc cemplung (toilet tanpa bak penampung buangan) yang langsung terbuang kelaut. Kondisi ini dapat menjadi masalah kedepannya bagi kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

2.7 AKTIVITAS PEREMPUAN

Perempuan – perempuan di Desa Igal rata – rata berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mana juga turut andil dalam mendukung kegiatan perekonomian rumah tangga. Disamping mengurus rumah tangga sebagai bentuk peran perempuan dalam norma tradisi dan agama, perempuan Desa Igal melakukan kegiatan produktif disela-sela waktu seperti melakukan keterampilan menjahit, produksi makanan ringan, pengolahan pucuk nipah dan membantu suami dalam memilah hasil tangkapan laut, panen kelapa dan pembuatan arang bakau.



Gambar Penjemuran Pucuk Nipah

2.8 KONDISI PENDUDUK & SOSIAL BUDAYA

Jumlah penduduk di Desa Igal adalah sebanyak 4754 Jiwa yang di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Jumlah Berdasarkan Kepala Keluarga : 1435 KK
2. Jumlah Laki – Laki : 2399 Orang
3. Jumlah Perempuan : 2355 Orang

Pemenuhan Air Bersih			
1	PENGGUNAAN SUMUR GALIAN	1020	KK
2	PENGGUNAAN SUMUR POMPA	415	KK
3	PENGGUNAAN PAMSIMAS	95	KK
Jumlah Aparat Desa			
1	KEPALA DESA	1	Orang
2	SEKRETARIS DESA	1	Orang
3	PERANGKAT DESA	12	Orang
4	BPD	9	Orang
Tempat Ibadah			
1	MASJID	12	Unit
2	MUSHOLLA	21	Unit
Lembaga Pendidikan			
1	GEDUNG TK/PAUD	1	Unit
2	GEDUNG SD/MI	7	Unit

3	GEDUNG PDTA	8	Unit
4	MDA	1	Unit

Informasi kondisi sosial Desa Igal dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Kondisi Sosial Desa Igal

NO	DESKRIPSI	JUMLAH	KETERANGAN
Pendidikan			
1	TK/PAUD	-	Orang
2	SD/MI	1253	Orang
3	SLTP/MTs	1109	Orang
4	SLTA/MA	892	Orang
5	S1/Diploma	14	Orang
6	PUTUS SEKOLAH	1475	Orang
7	BUTA HURUF	-	-
Lembaga Kemasyarakatan			
1	LPM	1	Lembaga
2	PKK	1	Lembaga
3	POSYANDU	2	Posyandu
4	Pengajian	6	Kelompok

5	ARISAN	4	Kelompok
6	SIMPAN PINJAM	0	Kelompok
7	GAPOKTAN	3	Kelompok
8	KARANG TARUNA	3	Kelompok
9	Ormas/LSM	0	Kelompok
10	KELOMPOK TANI	10	Kelompok
11	ARISAN MASYARAKAT	10	Kelompok

2.9 KONDISI EKONOMI

Berada di wilayah pesisir dengan dominan hutan bakau, masyarakat Desa Igal hampir merata adalah nelayan, yang mana sebagian memiliki pekerjaan sampingan sebagai penunjang ekonomi keluarga. Dapat dilihat jumlah masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan dalam tabel berikut :

NO	DESKRIPSI	JUMLAH	KETERANAGAN
1	NELAYAN	21	Orang
2	PETANI	2078	Orang
3	PEDAGANG	18	Orang
4	PEGAWAI NEGERI	16	Orang
5	TUKANG		Orang
6	GURU		Orang
7	BIDAN / PERAWAT		Orang
8	TNI / POLRI		Orang
9	SWASTA		Orang
10	PETERNAK		Orang

11	PERIKANAN		Orang
12	BIDAN KAMPUNG		Orang
13	BURUH TANI	203	Orang

Tabel Profesi Masyarakat Desa Igal

Di Tahun 2021, Pemerintah Desa Igal memiliki anggaran Belanja dan Pendapatan desa dalam informasi tabel berikut :

Tabel Anggaran Belanja Desa Igal

JUMLAH PENDAPATAN	RP. 1.798.265.710,-
ALOKASI DANA DESA	RP. 650.574.000
DANA DESA	RP. 1.128.469.000
DANA BAGI HASIL PAJAK RETRIBUSI	RP. 17.084.10,33
LAIN – LAIN PENDAPATAN DESA YANG SAH	RP. -
PENDAPATAN ASLI DESA	RP. 2.138.600



BAB III

POTENSI SUMBERDAYA ALAM DAN JASA LINGKUNGAN

3.1. PERKEBUNAN

Awal mulanya wilayah Igal dihuni oleh masyarakat hanya untuk membuka perkebunan kelapa sebelum masyarakat memilih untuk tinggal di pinggir pantai dan beralih profesi menjadi nelayan. Saat ini terdapat sebagian hektar kebun kelapa masyarakat dengan kondisi yang baik dan dalam keadaan rusak. Kerusakan dari lahan masyarakat disebabkan karena terjadinya intrusi air asin dan juga perkembangan perluasan kebun kelapa masyarakat menjadi terhambat. Perkebunan kelapa yang masih tersisa dengan kondisi baik dimanfaatkan masyarakat untuk di ambil buahnya.

Sebelum terjadinya kerusakan tanaman kelapa oleh intrusi air asin, petani kelapa dapat menghasilkan dalam jumlah banyak dalam setiap trip (3 bulan sekali), dengan harga jual yang tinggi. Selain dijual dalam keadaan utuh dulunya buah kelapa juga dijual dalam bentuk kopra dan ini bertahan hingga tahun 2010. Kondisi penjualan kopra ini terhenti karena menurut petani kelapa tidak seimbang dengan harga jual dan biaya produksi serta waktu pengerjaan dari buah kelapa menjadi kopra.

Selain intrusi air asin, petani juga menghadapi konflik dengan monyet yang merusak buah kelapa baik itu kelapa muda atau kelapa yang telah tua sehingga semakin memperburuk hasil dari buah kelapa itu sendiri.

3.2 EKOSISTEM PESISIR

3.2.1 Hutan Mangrove Desa Igal

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Igal termasuk desa yang memiliki ekosistem Mangrove terluas di Provinsi Riau. Secara ekologi kondisi Ekosistem Mangrove di Desa Igal tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ukuran – ukuran besar dan tegakan vegetasi bakau yang tersebar di pinggiran dan disepanjang aliran sungai/parit yang ada di Desa Igal saat ini. Selain itu juga dapat ditandai dengan hasil tangkap masyarakat nelayan yang cukup berlimpah disepanjang pantai dan didalam sungai – sungai yang tersebar di wilayah pulau Desa Igal. Jumlah penduduk di Desa Igal yang tidak terlalu banyak menjadi salahsatu faktor utama dalam keberadaan cadangan Ekosistem Mangrove yang masih lestari di Desa Igal. Spesies hayati yang dominan didalam eksositem mangrove adalah bakau jenis *Rhizophora SP* dan *Bruguiera SP*.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Igal dalam melarang aktifitas penebangan pohon bakau bagi warga luar desa juga turut mendukung keberadaan bakau –bakau yang ada, meskipun dalam prosesnya pemerintahan desa memberikan izin kepada masyarakat lokal untuk memanfaatkan kayu bakau untuk keperluan pembangunan rumah dan pembuat arang bakau, tetapi hal ini tetap harus dijaga secara sadar oleh masyarakat untuk tebang pilih tanpa pemanfaatan yang berlebihan.

Berdasarkan pantauan terdapat beberapa jenis mangrove dan tanaman (Flora) didesa Igal dengan informasi didalam tabel berikut:

Tabel Daftar Flora Desa Igal

NO	Nama Lokal	Nama Latin/Ilmiah
1	Bakau Daek	<i>Rhizophora Daek</i>
2	Nyirih	<i>Xylocarpus Garantum</i>
3	Lenggadai	<i>Bruguiera Parviflora</i>
4	Api-Api	<i>Avicennia</i>
5	Tumu	Bruguiera Gymnorhiza

Didalam ekosistem Mangrove Desa Igal terdapat fauna yang merupakan perpaduan antara fauna Terrestrial, peralihan dan perairan. Fauna Terrestrial kebanyakan hidup di pohon mangrove sedangkan fauna peralihan hidupnya menempati daerah dengan Substrat yang keras (tanah) atau akar Mangrove maupun pada Substrat yang lunak (lumpur).

Secara umum fauna yang hidup di desa Igal adalah sebagai berikut :

Tabel Daftar Fauna Desa Igal

NO	Nama Lokal	Nama Latin/Ilmiah
1	Rusa	<i>Cervidae</i>
2	Buaya Rawa	<i>Crocodylus Palustris</i>
3	Ular	<i>Serpentes</i>
4	Engkok	
5	Monyet	<i>Macaca Fascicularis</i>
6	Babi Hutan	<i>Sus Scrofa</i>
7	Biawak	<i>Varanus</i>

Berdasarkan pendataan secara spasial di Desa Igal, terdapat beberapakondisi mangrove yang di bagi kedalam tiga kondisi dalam tabel berikut :

Tabel Kondisi Mangrove Desa Igal

Kondis Mangrove	Luas (Ha)
Mangrove Kritis	
Mangrove Sedang	
Mangrove Padat	

3.2.2 Paritan/ Sungai

Desa Igal merupakan salah satu wilayah desa yang memiliki banyak parit/ sungai disepanjang wilayah Desa. Terdapat 1 sungai dan 38 parit atau anak sungai yang berada di Desa Igal dengan informasi Tabel sebagai berikut :

Tabel Daftar Parit di Desa Igal

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG (Meter)
1	Parit Sono	
2	Parit Serang	
3	Parit Tasik Igal	
4	Parit Sungai Niur	
5	Parit Penyirih	
6	Parit Keritang	
7	Parit Sawa	
8	Parit Ringin	
9	Parit Piabung	
10	Parit Melitan	
11	Parit Badang Manis	
12	Parit Penyengat	

3.2.3 Perikanan

Potensi perikanan tangkap di Desa Igal sangat dipengaruhi oleh musim – musim yang ada. Berdasarkan kalender musim yang terhimpun, masyarakat yang ada di Igal hampir 90 % turun ke laut dan kesungai untuk menangkap ikan. Peralatan yang digunakan masyarakat dalam menangkap ikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Daftar Alat Tangkap Nelayan Sesuai Musim

No.	Musim	Nama Alat Tangkap	Lokasi Tangkap
1	UTARA	Jaring Kurau Jaring Senonggang Pancing Pinto	Laut
2	TIMUR	Jaring Kurau Pancing Bubu	Sungai dan Laut
3	SELATAN	Jaring Kurau Pancing	Sungai dan Laut
4	BARAT	Jaring Perang Jaring Senonggang Pancing	Laut

Hasil tangkapan nelayan yang berlimpah seperti ikan, udang dan kepiting yang ada di Desa Igal termasuk ikan konsumsi memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dapat dilihat dari tabel jenis tangkapan nelayan yang beranekaragam sebagai berikut :

Tabel Daftar Jenis Hasil Perairan Desa Igal

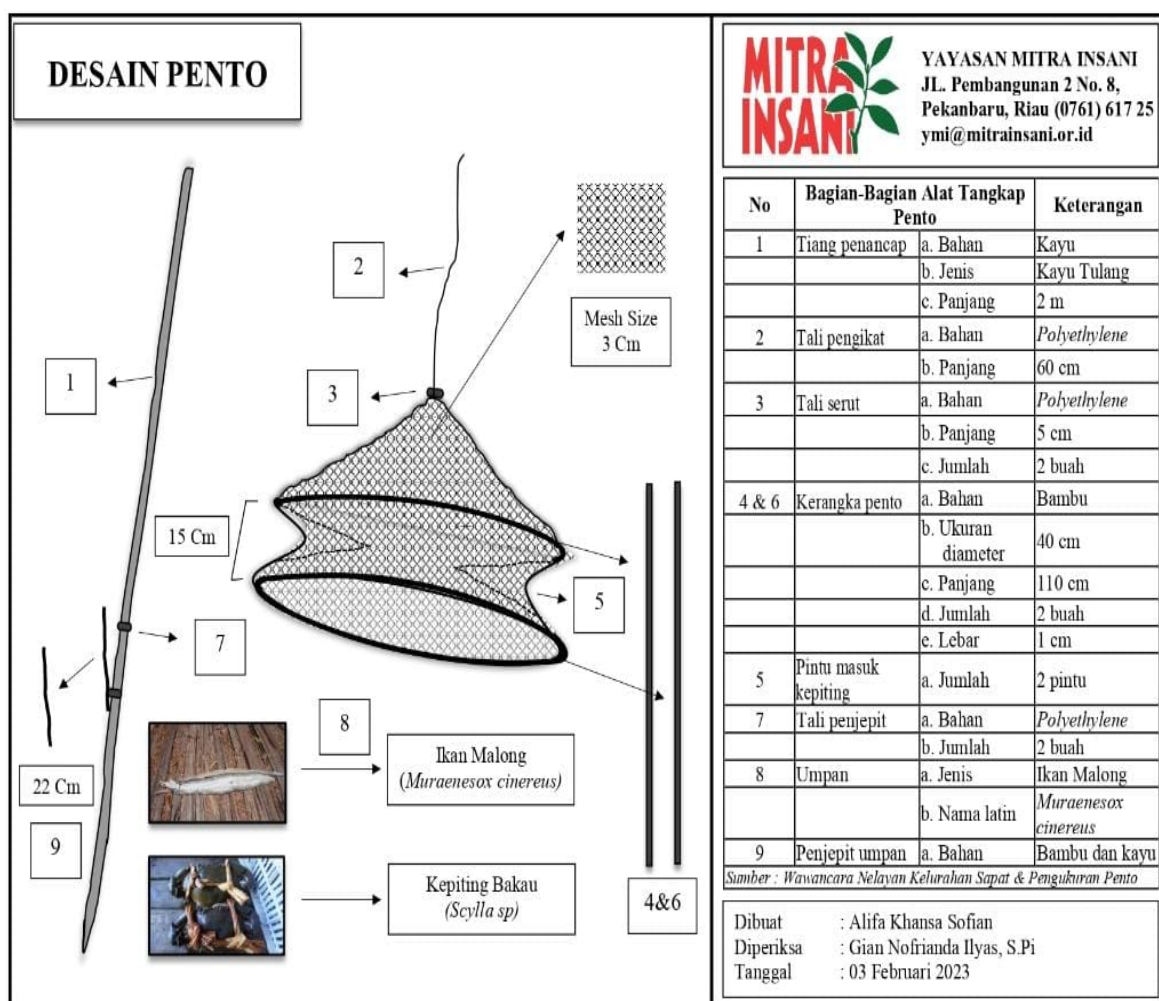
IKAN	UDANG/KEPITING	SIPUT/KERANG
- Ikan Tawa	- Udang Tenggek	- Siput Berongan
- Ikan Selampai	- Udang Bajang	- Siput Hisap
- Ikan Senohong	- Udang Batu	- Siput Jantan
- Ikan Kakap	- Udang Timbe	- Lokan
- Ikan Bakut	- Kepiting Ketam	
- Ikan Pari		
- Ikan Senangin		
- Ikan elang		
- Ikan Sembilang		
- Ikan Belukang		
- Ikan Perang		
- Ikan Gulama		
- Ikan Lome		
- Ikan Duri		
- Ikan Belanak		
- Ikan Kurau		
- Ikan Gagok		
- Ikan Senonggang		

Pada Saat ini terdapat 21 orang nelayan yang aktif dalam menangkap hasil perikanan di Desa Igal. Berikut data kelompok nelayan yang berada diwilayah RT I dan II Desa Igal tahun 2021

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Jenis tangkapan</i>	<i>Alat tangkapan</i>
1	Jul	Udang & Kepiting	Pentoloka
2	Joni	Udang & Kepiting	Pentoloka
3	Indra	Udang & Kepiting	Pentoloka
4	Idir	Udang & Kepiting	Pentoloka
5	Sap	Udang & Kepiting	Pentoloka
6	Jap	Udang & Kepiting	Pentoloka
7	Jabar	Udang & Kepiting	Pentoloka
8	Awang	Udang & Kepiting	Pentoloka
9	Soman	Udang & Kepiting	Pentoloka
10	Jul Meriam	Udang & Kepiting	Pentoloka
11	Ajam	Udang & Kepiting	Pentoloka
12	Selim	Udang & Kepiting	Pentoloka
13	Aryan	Udang & Kepiting	Pentoloka
14	Uyun	Udang & Kepiting	Pentoloka
15	Amat	Udang & Kepiting	Pentoloka
16	Yuli	Udang & Kepiting	Pentoloka
17	Ujang	Udang & Kepiting	Pentoloka
18	Salihin	Udang & Kepiting	Pentoloka
19	Jmal	Udang & Kepiting	Pentoloka
20	Har	Udang & Kepiting	Pentoloka
21	Atan Rawi	Udang & Kepiting	Pentoloka

Tabel Nama Nelayan Desa Igal

Dalam proses menangkap kepiting para nelayan menggunakan alat tangkap yang biasa disebut Pento, bento, pento, pinto atau bubu klep merupakan sebutan yang sering diberikan masyarakat pesisir sungai Indragiri untuk alat tangkap sejenis bubu yang digunakan untuk menangkap kepiting bakau. Alat ini memiliki bentuk yang cukup sederhana, berbentuk tabung silinder mengerucut pada bagian atas dan bawahnya serta dua lubang disisi dindingnya sebagai jalan masuk kepiting yang disebut dengan *Injab*.



Gambar Alat Tangkap Pento

Pento terbuat dengan bahan yang cukup sederhana yakni jaring, bambu dan tali, serta kayu kecil dengan panjang 1,5 meter digunakan sebagai pancang. Kayu pancang tersebut dimodifikasi dengan diberikan jepitan terbuat dari bilah bambu yang di gunakan untuk menjepit umpan, masyarakat nelayan pesisir sungai Indragiri biasanya menggunakan pento dengan umpan ikan segar antara lain ikan tembakul, ikan buntal, ikan duri, ikan lundu. Namun sebagian lagi menggunakan ikan asin malung sebagai umpan, ikan asin di percaya lebih tahan lama jika dijadikan sebagai umpan pento.

Uniknya tidak semua nelayan mampu membuat pento walaupun bahan yang digunakan cukup sederhana, hal ini disebabkan karena kepercayaan masyarakat jika membuat pento harus menghitung hari baik, untuk mensiasati hal tersebut nelayan lebih sering membeli dengan harga berkisar 25.000 – 30.000 per unit.

Para nelayan Desa Igal dalam menangkap kepiting rata – rata memiliki 20 sampai dengan 30 alat,dengan alat transportasi yang digunakan adalah perahu yang tidak bermesin yang terbuat dari kayu dengan panjang kurang lebih 3 meter. Pada saat musim puncak tangkap kepiting hasil yang didapat dalam sekali tangkapan oleh setiap nelayan adalah sekitar 5 sampai dengan 7 kilogram diwaktu tangkap yaitu pada siang hari. Proses memasang alat tangkap pento dimulai pada saat air mulai pasang dan ketika akan surut pento baru mulai diangkat



Gambar Hasil Tangkapan Kepiting

Proses penjualan hasil tangkapan kepiting nelayan dikumpulkan terlebih dahulu oleh penangkap kepiting dan selanjutnya diantar untuk dijual kepada para pengepul yang berada di desa sekitar seperti Desa Igal, Desa Sendawa, Desa Mandah, Desa Sembuang dan Desa Belaras. Pengumpulan ini kurang lebih 5 sampai dengan 7 hari. Untuk harga jual kepiting bervariasi menurut lokasi pengumpul tergantung pada jarak tempuh dari desa Igal dan kualitas yang ditentukan dari besar kecilnya ukuran kepiting. Untuk Lokasi tangkap kepiting ini berada di *suak* atau parit – parit kecil yang berada di sungai – sungai besar desa Igal.



PEMERINTAH DESA IGAL



Pesisir Lestari



INFORMASI KALENDER MUSIM TANGKAP DESA IGAL

KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

BULAN	RABIUL AKHIR	JUMADIL AWAL	JUMADIL AKHIR	RAJAB	SYA'BAN	RAMADHAN	SYAWAL	DZULQA'DAH	DZULHIJJAH	MUHARRAM	SYAFAR	RABIUL AWAL	
MUSIM													
MUSIM DALAM ISTILAH LOKAL	MUSIM ANGIN UTARA												
KONDISI PASANG - SURUT	KONDISI PASANG BESAR DOMINAN DI SANGAT HINGGA SORE HARI DENGAN DURASI SEKITAR 6 - 8 JAM												
POTENSI HASIL TANGKAP	- IKAN MULAI ADA - UDANG MULAI ADA - KEPITING MULAI ADA - SIPUT MULAI ADA	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	- PUNCAK TANGKAP IKAN - UDANG - KEPITING - SIPUT	
JENIS ALAT & LOKASI TANGKAP	- JARING KURAU - JARING SENONGGANG - JALANG - PINTO			- JARING KURAU - BUBU - PANCING			- JARING KURAU - PANCING			- JARING PERANG - JARONG SENONGGANG - PANCING			- LAUT
	MUSIM ANGIN SELATAN												
KONDISI PASANG BESAR	KONDISI PASANG BESAR DAN BERARUS KUAT DAN BERARUS PADA WAKTU SUBUH DOMINAN, PADA WAKTU SUBUH BERARUS DENGAN DURASI SEKITAR 6 - 8 JAM												
POTENSI HASIL TANGKAP	- IKAN ADA - UDANG MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	- IKAN ADA - UDANG - JENIS SIPUT MULAI BERURANG	
JENIS ALAT & LOKASI TANGKAP	- JARING KURAU - PANCING			- JARING KURAU - PANCING			- JARING KURAU - PANCING			- JARING PERANG - JARONG SENONGGANG - PANCING			- LAUT - SUNGAI
	MUSIM ANGIN BARAT												
KONDISI PASANG BESAR	KONDISI PASANG TIDAK BESAR DAN BERARUS LEMAH DOMINAN, PADA WAKTU PAGI BERARUS DENGAN DURASI SEKITAR 6 - 8 JAM												
POTENSI HASIL TANGKAP	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	- IKAN ADA - UDANG - KEPITING	
JENIS ALAT & LOKASI TANGKAP	- JARING KURAU - PANCING			- JARING KURAU - PANCING			- JARING KURAU - PANCING			- JARING PERANG - JARONG SENONGGANG - PANCING			- LAUT

DAFTAR JENIS HASIL TANGKAPAN	
- IKAN TAWA - IKAN SELAMPAI - IKAN SENOHONG - IKAN KAKAP - IKAN BAKUT - IKAN PARI - IKAN SENANGIN - IKAN ELANG	- IKAN SEMBILANG - IKAN BELUKANG - IKAN GULAMA - IKAN PERANG - IKAN LOWE - IKAN DURI - IKAN BELANAK - IKAN KURAU - IKAN GAGOK - IKAN SENONGGANG
- UDANG TENGEK - UDANG BAJANG - UDANG BATU - UDANG TIMBE	- KEPITING/KEPAM - SIPUT BERONGAN - SIPUT HISAP - SIPUT BETINA - IKAN

Diperairan Desa Igal kita juga mendapati habitat mamalia Pesut. Pesut atau lumba – lumba (*Orcaella brevirostris*) adalah spesies mamalia air yang bernafas menggunakan paru – paru dan menyusui anaknya. Pesut merupakan mamalia yang menghuni wilayah perairan tropis dan sub- tropis di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Terdapat dua jenis spesies Pesut yaitu *Orcaella Brevirosris* dan *Orcaella Heinsohni*. Menurut penelitian perairan Indonesia umumnya dihuni oleh jenis *Orcaella Brevirosris*. Pesut hidup berkelompok dan bergerak dalam kawanan kecil, biasanya dijumpai tidak lebih dari 10 ekor pesut dalam satu kawanan.

Pesut pada umumnya berwarna kelabu – biru tua, bagian bawahnya berwarna pucat tanpa pola yang khas. Memiliki dahi yang tinggi membulat dan tidak bermoncong, sirip punggung kecil dan membulat ditengah punggung serta sirip tangan lebar membulat. Berat seekor Pesut dewasa dapat mencapai 130 kilogram dengan panjang 2 sampai dengan 3 meter, sementara anak pesut mempunyai berat sekitar 10 kilogram, dengan panjang sekitar 1 meter. Berdasarkan informasi masyarakat yang ada, pesut yang terdapat di perairan Desa Igal tidak hanya berwarna hitam ke abu – abuan, akan tetapi juga terlihat yang berwarna merah muda (pink) dan berwarna putih.

Keberadaan Pesut di Desa Igal memang jarang menjadi konflik bagi nelayan yang tinggal dan mencari nafkah di perairan Desa Igal. Hanya saja terkadang kehadiran Pesut pernah merusak jaring ikan masyarakat yang sedang terpasang di perairan.



BAB IV

ISU-ISU UTAMA

4.1 ISU SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

4.1.1 Degradasi Lingkungan

Degradasi lingkungan adalah menurunnya daya dukung atau kualitas lingkungan hidup akibat pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam atau lingkungan secara berlebihan. Terdapat dua faktor degradasi lingkungan di Desa Igal, yaitu faktor alam dan faktor manusia, dimana hal ini akan saling berkaitan satu sama lain. Degradasi pada lingkungan ini dapat menyebabkan masalah seperti bencana alam, perubahan iklim secara dratis serta munculnya penyakit dan pencemaran lingkungan.

Abrasi di desa Igal yang saat ini tidak terbendung dimana ombak yang menghantam tepian laut mengikis struktur tanah daratan, sehingga setiap tahun terjadi pengurangan 4 sampai dengan 5 meter daratan. Faktor utama dari proses abrasi ini dimulai pada tahun 80'an dimana dulunya terdapat beting diujung pulau yang dieksploitasi pasirnya untuk digunakan material pembangunan kala itu, sehingga laju ombak laut lepas tidak lagi tertahan atau dipecah

4.1.2 Pencemaran & Penurunan Keanekaragaman Hayati

Pencemaran yang terjadi di Desa Igal diakibatkan oleh faktor aktifitas manusia terhadap kurangnya kesadaran atas lingkungan, karena hal ini belum terasa berdampak langsung bagi masyarakat. Seperti limbah rumah tangga berupa plastik yang dibuang kelaut, sampah-sampah plastik tersebut kemudian terbawa arus karena adanya pasang surut air laut yang akan memberikan resiko besar terhadap habitat laut dan pasti mengganggu ekosistem laut.

Selain sampah rumah tangga, aktifitas meracun dalam proses tangkap hasil diperairan sungai menjadi bagian utama dalam pencemaran dan merusak ekosistem. Akar – akar tanaman mangrove yang dilewati oleh racun tersebut mati dan tanaman bakau kecil akan mati. Proses ini menjadi bagian awal dalam proses intrusi air asin masuk ke daratan dan merusak tanaman perkebunan.

Disamping itu akar – akar bakau atau tanaman lainnya yang tumbuh dipinggir sungai adalah ruang hidup bagi ikan, udang dan kepiting untuk berkembang biak, tentu saja ini menjadi masalah kedepannya dimana hasil tangkap nelayan akan terus menurun setiap waktu karena ruang berkembang biak dari hewan – hewan ini rusak akibat pencemaran. Menurut nelayan, ketika sudah terjadi aktifitas meracun didalam sungai akan membuat ikan, udang dan kepiting tidak dapat ditemukan sementara waktu bahkan dalam waktu yang cukup panjang, dan ini tentu saja menjadi masalah bagi lingkungan dan nilai ekonomi masyarakat.

4.1.3 Kerentanan Terhadap Bencana Dan Perubahan Iklim

Degradasi lingkungan yang terjadi di Desa Igal akan memiliki dampak yang besar dalam jangka panjang, contoh nyata yang telah terjadi adalah abrasi yang saat ini dapat dilihat di tanjung sepanjang kawasan wisata Pantai Solop. Disepanjang garis pantai dulunya terdapat jalan, bangunan pemukiman, sarana ibadah dan sarana sekolah, selain itu juga terdapat perkebunan kelapa yang mana saat ini telah hancur karena faktor hilangnya daratan. Kondisi ini jika tidak diperhatikan pastinya akan mengancam aspek – aspek lainnya seperti semakin memperparah rusaknya kebun-kebun kelapa masyarakat akibat intrusi air asin.

Penebangan liar pohon bakau juga menambah dalam memperburuk bencana alam dan perubahan iklim. Menurut hasil penelitian, ekosistem Mangrove merupakan salah satu hutan dengan simpanan karbon tertinggi dikawasan tropis dan sangat tinggi dibandingkan tipe hutan lainnya.

Dampak dari Deforestasi terhadap ekosistem lingkungan antara lain:

- Terjadinya pencemaran udara yang mengakibatkan kualitas udara buruk. Salahsatunya naiknya kadar CO₂, kadar CO₂ di atmosfer yang tinggi diakibatkan karena karbon yang tersimpan dalam biomassa terlepas ke dalam udara. Kenaikan kadar CO₂ akan mempertinggi terjadinya pemanasan global dengan ditandai adanya kenaikan permukaan laut
- Penurunan kualitas udara mengakibatkan terganggunya kegiatan transportasi, timbulnya penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada penduduk.

- Timbulnya kerugian ekonomi diberbagai sektor pembangunan dan aktivitas masyarakat seperti pendidikan dan perdagangan. Selain itu, penurunan produksi pertanian dan perkebunan akibat intrusi air asin.
- Rusaknya ekosistem hutan terutama bila di kawasan konservasi yang berdampak menurunnya dan terancam punahnya keanekaragaman hayati.
- Bertambahnya permasalahan lahan kritis, erosi dan sedimentasi serta permasalahan sosial, ekonomi, budaya.
- Perubahan kawasan yang mengalami alih fungsi lahan dan tidak dimanfaatkan Kembali akan menjadi kawasan yang penuh semak belukardan menjadi kawasan atau lahan yang tidak produktif serta akan kehilangan kesuburan perairan laut dan sungai.

4.2 SOSIAL-BUDAYA & EKONOMI

4.2.1 Tingkat Tunakarya

Tidak terdapat tingkat pengangguran yang tinggi di Desa Igal, semua warga di Desa Igal terutama laki – laki yang telah memiliki keluarga rata – rata memiliki profesi sebagai nelayan dan berkebun. Hasil dari potensi alam di Desa Igal yang masih cukupberlimpah dari sector perairan menjadi mata pencarian utama masyarakat saat ini. Meskipun hasil tangkap tidak sebanyak sebelum kerusakan lingkungan terjadi akan tetapi dengan hasil yang ada sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup yang ada.

4.2.2 Penyelesaian Konflik Sosial

Penyelesaian masalah, konflik dan sengketa yang terjadi di masyarakat Desa Igal adalah dengan cara musyawarah mufakat yang biasanya diselesaikan di kantor Desa Igal dan diketuai oleh Kepala Desa. Jika permasalahan yang terjadi termasuk kedalam kategori berat atau besar maka akan diselesaikan bersama dari kedua belah pihak yang bersangkutan dengan mendatangkan tokoh masyarakat sebagai penengah dalam musyawarah.

4.2.3 Prasarana sosial & Infrastruktur

Secara garis besar wilayah pesisir dan pulau – pulau yang berada diwilayah pesisir sangat minim infrastruktur kelengkapan dan akses dari sisi kesehatan. Masyarakat pesisir hanya mnegandalkan bidan desa saat terkena penyakit dan harus menempuh perjalanan cukup jauh untuk menuju rumah sakit Kecamatan. Sebagai desa yang memiliki potensi wisata dan banyak bangunan pendukung tidak seimbang dengan kebutuhan keselamatan dari sisi medis.

Di Desa Igal terdapat infrastruktur pasar di tepi pelabuhan sebagai tempat transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tak hanya itu juga terdapat lapangan cukup luas untuk anak-anak bermain olahraga bola.



BAB V

ARAHAN STRATEGI PENGEMBANGAN

5.1. SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

Ekosistem Mangrove di Desa Igal sebagai wilayah yang sangat tinggi dipengaruhi karakter air laut memiliki tingkat perairan yang subur. Kawasan Mangrove Desa Igal bisa dikatakan masuk kedalam 2 zonasi, yaitu Mangrove terbuka dan Mangrove tengah. Mangrove terbuka berada dibagian timur pulau Desa Igal langsung menghadap ke laut lepas sedangkan mangrove tengah berada pada bagian barat pulau Desa Igal menghadap ke beberapa pulau lainnya. Berdasarkan penelitian didalam 2 zonasi ini tumbuhan mangrove yang mendominasi adalah *Rhizophora* dan *Bruguiera*. Terdapat empat unsur biologis yang penting yaitu daratan, air, flora dan fauna adalah kerumitan yang berkaitan dengan ekosistem darat dan ekosistem lepas pantai. Dibalik itu terdapat potensi yang sangat berhubungan antara alam dan manusia jika keadaan ini mampu dijaga dengan baik dan benar.

Ekosistem hutan mangrove juga menjadi habitat bagi bermacam – macam satwa liar seperti mamalia, reptil, ikan – ikan, kerang yang mana sebagian memiliki nilai jual ekonomis. Aktifitas manusia disetiap ekosistem tanpa melihat unsur lingkungan dapat menjadi ancaman nyata bagi keseimbangan ekosistem hutan bakau.

Meningkatnya pembangunan ekonomi saat ini telah menempatkan wilayah pesisir menjadi cukup strategis untuk kegiatan perikanan, tambak, industri, pemukiman, rekreasi dan sebagainya. Tentu hal ini menjadi dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup, kesempatan kerja dan usaha. Akan tetapi kondisi ini juga memberikan dampak negative jika tidak terkendali dan dilakukan tanpa perlindungan ekosistem yang peduli lingkungan.

Dalam kegiatan konservasi dan pemeliharaan lingkungan terdapat beberapa undang-undang yang berkaitan seperti berikut, berdasarkan undang – undang no. 4 tahun 1982 tentang ketetapan dasar pengelolaan lingkungan hidup yang menyangkut kebijaksanaan pembangunan yang lestari, pemeliharaan ekosistem, pengendalian dampak lingkungan dan perlindungan terhadap polusi. Peraturan pemerintah no. 29 tahun 1993 tentang penerapan undang – undang No. 4 Tahun 1982, melalui AMDAL. Undang – undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya yang menyangkut konsep – konsep integritas ekosistem dan pemanfaatan lestari. Undang – undang No. 24 tahun 1992 tentang kegunaan undang – undang No. 5 tahun 1990, melalui pengelolaan tata ruang dan undang – undang No. 41 Tahun 1999, tentang kehutanan. Kemudian landasan hukum pengelolaan ekosistem mangrove di Indonesia adalah Undang – Undang No. 4 Tahun 1960 tentang peraturan teritorial nasional diseluruh Nusantara dan perairan diluar jarak 12 mil laut, undang – Undang No. 1 Tahun 1963, tentang continental pada kedalaman 200 m: Undang – Undang No. 5 Tahun 1983, Tentang pengelolaan sumber daya pada 200 mill laut zonna ekonomi eksklusif.

5.2 PENDEKATAN EKOSISTEM DENGAN MINA HUTAN

Penerapan Mina Hutan dikawasan ekosistem mangrove diharapkan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Igal. Selain itu penerapan mina hutan ini bertujuan agar pengelolaan ekosistem hutan mangrove dengan konsep Ekologi dan ekonomi bisa berjalan berdampingan agar azas dan tujuan pengelolaan tercapai dengan baik. Adapun kegiatan MinaHutan di Desa Igal atas azas kelestarian, manfaat dan keterpaduan dengan tujuan sebagai berikut:

- Tetap menjamin kelestarian ekosistem hutan mangrove dengan luasan yang cukup dan sebaran yang baik.
- Optimalisasi aneka fungsi kawasan seperti kawasan konservasi, Fungsi lindung dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan
- Meningkatnya daya dukung kawasan, pengembangan kapasitas dan keberdayaan masyarakat secara partisipatif, berkeadilan dan berwawasan lingkungan sehingga menciptakan ketahanan social ekonomi.

Penerapan ini mestilah melihat pada aspek kebijakan yang mesti dituangkan kedalam PERDES (peraturan desa) yang bisa mengakomodasi kebutuhan pelaksanaan dengan sasaran kebijakan adalah sebagai berikut :

- Mengurangi tekanan terhadap ekosistem hutan mangrove dengan ketat terkait penebangan liar, perburuan liar, petambak liar dan penataan kawasan
- Merevitalisasi fungsi ekosistem mangrove
- Menata dan memperbaiki pemanfaatan system budidaya di kawasan mangrove dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

5.3 BENTUK SYLVOFISHERY

Pendekatan Silvofishery adalah sistem pertambakan teknologi tradisional yang menggabungkan antara usaha perikanan dengan penanaman mangrove, yang di ikuti konsep pengenalan sistem pengelolaan dengan meminimalkan input dan mengurangi dampak terhadap lingkungan. Bentuk komoditi perikanan yang sesuai untuk budidaya di wilayah pasang surut dan air payau pada kawasan mangrove adalah budidaya kepiting bakau (*Scylla serrata*), ikan bandeng (*Chanos chanos*), udang windu (*Penaeus monodon*), siput dan kerang-kerangan.

Pengelolaan budidaya tambak ini dengan menjadikan lokasi hutan mangrove sesuai dengan habitat nya sebagai tambak alam, yaitu tanpa merubah bentuk kawasan tersebut, sehingga dalam prosesnya tidak melalui penebangan bakau atau merubah bentuk kondisi tanah yang ada. Rancangan teknis pengelolaan akan melalui beberapa tahapan antara lain :

- Penataan Zona

Penataan kawasan yang bersifat “akses terbuka” dengan maksud meminimalkan kerusakan dan melestarikan fungsi ekologis dan ekonomis pada kawasan. Penataan zona disini adalah pembagian kawasan hutan mangrove menjadi zona pemanfaatan, zona perlindungan atau konservasi.

- Reboisasi

Kegiatan ini diperlukan untuk kawasan hutan mangrove yang sudah terlanjur rusak. Penanaman dan penebaran bibit di lokasi penanaman bisa dilakukan bersamaan.

- Kelembagaan

Kelembagaan atau kelompok pengelola yang diberi kewenangan untuk menangani kawasan tersebut secara menyeluruh.

- Regulasi

Dalam pengembangan memiliki acuan dan hak pengelolaan serta dukungan perlu diterbitkannya peraturan – peraturan desa yang nanti menjadi acuan hukum dalam melakukan aktifitas pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Igal

